

## PENGARUH INTERVENSI KELOMPOK SWABANTU (*SELF HELP GROUP*) TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA

Sesra<sup>1</sup>, Rika Sabri<sup>2</sup>, Agus Sri Banowo<sup>3</sup>, Meri Neherta<sup>4</sup>, Chairul Andri<sup>5</sup>, Tasman<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Andalas, <sup>5</sup>STIKES Indonesia, <sup>6</sup>Poltekkes Kemenkes Padang  
Email: [sesrahidayat01@gmail.com](mailto:sesrahidayat01@gmail.com), [tasman.2205@gmail.com](mailto:tasman.2205@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Peningkatan populasi lansia membuat berbagai masalah kesehatan diantaranya adalah: hipertensi, jantung, diabetes mellitus, stroke, rematik dan cedera. Hipertensi menempati urutan pertama dengan prevalensi hipertensi global sebesar 22% dari seluruh penduduk dunia. Wilayah Asia tenggara termasuk Indonesia berada di posisi ke-3.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelompok swabantu terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasy Experimental With Control Group Design* dengan populasi lansia hipertensi di Kabupaten Solok. Sampel dalam penelitian ini sesuai kriteria inklusi dan eksklusi berjumlah 36 orang yang terdiri atas 18 orang kelompok intervensi dan 18 orang kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sampling.

**Hasil:** Hasil analisis univariat menunjukkan karakteristik responden paling banyak berjenis kelamin perempuan, status menikah dan lama menderita hipertensi 5-10 tahun. Hasil analisis bivariat menunjukkan  $p$  value kepatuhan = 0,000.

Kesimpulan: Intervensi kelompok swabantu efektif meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Kelompok swabantu direkomendasikan menjadi intervensi keperawatan untuk meningkatkan kepatuhan sehingga tekanan darah dapat terkontrol.

**Kata Kunci :** Kepatuhan, Lansia, Kelompok Swabantu

### ABSTRACT

**Background:** The increase in the elderly population creates various health problems if they do not get good welfare. Diseases commonly experienced by the elderly are non-communicable diseases, degenerative in nature, caused by age such as hypertension, heart disease, diabetes mellitus, stroke, rheumatism and injuries. Hypertension ranks first in health problems in the elderly. Global prevalence of hypertension is 22% of the world's population. The Southeast Asia region including Indonesia is in 3rd position.

**Purpose :** This study aims to determine the effect of self-help groups on adherence to taking hypertension medication in the elderly

**Methods:** This research is a type of quantitative research using a *Quasy Experimental With Control Group Design*. This research was conducted on elderly people with hypertension in Solok Regency. The sample in this study according to the inclusion and exclusion criteria was 36 people consisting of 18 people in the intervention group and 18 people in the control group. Sampling using *purposive* sampling technique. Collecting data through a survey using a questionnaire. Data were analyzed univariately and bivariately with the paired sample *t*-test.

**Results:** The results of the univariate analysis showed that most of the respondents were mostly female with married status and 5-10 years and had suffered from hypertension for 5-10 years. The results of bivariate analysis showed  $p$  value = 0.000

**Conclusion:** *Self-help group intervention is effective in increasing adherence to taking hypertension medication in the elderly. Self help groups can be recommended as a nursing intervention to improve medication adherence so that blood pressure can be controlled.*

**Keyword:** *Adherence, Elderly, Self help group*

## PENDAHULUAN

Perubahan pada lansia memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan termasuk kesehatannya (Nugroho, 2020). Penyakit yang biasa dialami lansia adalah penyakit tidak menular, sifatnya degeneratif, disebabkan oleh usia seperti: hipertensi, jantung, diabetes mellitus, stroke, rematik dan cidera. Hipertensi menempati urutan pertama dalam masalah kesehatan pada lansia (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Menurut perkiraan WHO (2019), prevalensi hipertensi global sebesar 22% dari seluruh penduduk dunia. Wilayah Asia tenggara termasuk Indonesia berada di posisi ke-3 dengan angka kejadian hipertensi tertinggi yaitu sebesar 25% setelah Afrika (27%) dan mediterania timur (26%) (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia terjadi pada usia 65-74 tahun yaitu sebesar 63,2% diikuti oleh usia 55-64 tahun dengan kejadian 55,2%. Prevalensi hipertensi Sumatera Barat menempati posisi ke-32 dengan persentase 25,16% (Kemenkes, 2019). Peringkat tertinggi prevalensi hipertensi provinsi Sumatera Barat ditempati oleh Kabupaten Solok Selatan sebesar 16,38%, diikuti oleh Kota Padang Panjang dengan kejadian 14,01% dan terendah ditempati oleh Kabupaten Sijunjung yaitu 6,94%. Kabupaten Solok menempati posisi 16 dari 19 Kota/Kabupaten dengan prevalensi sebesar 9,18% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Komplikasi yang ditimbulkan oleh hipertensi seperti: stroke, jantung koroner, dan gagal ginjal mengakibatkan tingginya angka kematian pada lansia (Kemenkes, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO (2018) bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian terbesar akibat penyakit tidak

menular yaitu sebesar 17,9 juta orang tiap tahun. American Heart Association (2019), menjelaskan bahwa agar hipertensi dapat terkontrol perlu dilakukan perubahan gaya hidup, patuh dalam pengobatan dan mengendalikan faktor risiko seperti: diet seimbang, tidak mengonsumsi alkohol, manajemen stress, berhenti merokok, olahraga teratur, dan menjaga berat badan sehat. Kepatuhan adalah suatu wujud perilaku yang ditimbulkan sebagai akibat interaksi antara petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dan segala risikonya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes RI, 2011). Kepatuhan pengobatan seumur hidup pada lansia sangat dibutuhkan untuk mencegah kerusakan organ (Burnier *et al*, 2020).

Data dari Kemenkes (2019), alasan terbanyak pasien tidak rutin minum obat adalah karena merasa sudah sehat sebesar 59,8%. Hal lain yang menjadi hambatan dalam kepatuhan pengobatan hipertensi pada lansia adalah efek samping obat, lupa, takut dengan ketergantungan terhadap obat, jumlah obat, komorbid (Gebreyohannes, 2019; Abel, 2020; Alkhamis, 2019). Kegiatan pemberdayaan masyarakat lansia melalui terapi kelompok yang dapat digunakan adalah *supportive group*, *task group* dan *self help group* (Sari *et al*, 2020). Kelompok swabantu (*self help group*) dipimpin oleh salah satu anggota kelompok yang memiliki masalah yang sama untuk mengatasi masalah sehingga perkembangannya tidak tergantung dengan adanya fasilitator (Olivine, 2022).

Kelompok swabantu (*self help group*) memberikan dampak positif pada lansia dengan penyakit kronis karena memberikan dukungan antar peserta, meningkatkan kemandirian, keterlibatan sosial dan fungsi fisik (Lanstad *et al*, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan

Isiguzo *et al* (2022) menyatakan penerapan klub kepatuhan pengendalian hipertensi meningkatkan kepatuhan pengobatan secara signifikan. Selain itu edukasi kelompok terapi yang dilakukan selama 3 (tiga) bulan terhadap pasien hipertensi terbukti meningkatkan kepatuhan minum obat menjadi 88,2% di Sub Sahara Afrika (Nganou *et al*, 2018).

Ilustrasi penelitian diatas belum memuat pengaruh intervensi kelompok swabantu (*self help group*) dalam meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi. Berdasarkan gambaran diatas, agar kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi dapat ditingkatkan sangat diperlukan inovasi, salah satunya dengan menggunakan kelompok swabantu (*self help group*) yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, perubahan perilaku dan mendorong kepatuhan pengobatan. Sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan apakah ada pengaruh kelompok swabantu (*self help group*) lansia terhadap kepatuhan minum obat hipertensi di Kabupaten Solok?

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasy Experimental With Control Group Design*. Sebagai variabel independennya adalah intervensi kelompok swabantu (*self help group*) dan variabel dependen adalah kepatuhan minum obat. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Solok. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2023 hingga Mei 2023. Populasi penelitian ini adalah semua lansia dengan hipertensi di Puskesmas Tanjung Bungkung sebagai kelompok intervensi dan lansia dengan hipertensi di Puskesmas Jua Gaek sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*

dengan pertimbangan pengambilan sampel penelitian ini berdasarkan adanya keterikatan emosional antara peserta dan kedekatan wilayah dengan menggunakan rumus Lemeshow. Besarnya sampel dalam penelitian ini untuk kelompok intervensi sebanyak 18 orang kelompok intervensi dan 18 orang kelompok kontrol. Kriteria sampel penelitian ini adalah lansia yang berusia 60-74 tahun, tanpa gangguan mobilisasi dan telah menderita hipertensi lebih dari 6 (enam) bulan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) tahapan yaitu persiapan yang meliputi perizinan dan kemudian pelaksanaan. Kedua kelompok dilakukan pre-test pada pertemuan pertama, selanjutnya perlakuan akan dilakukan pada kelompok intervensi sebanyak 6 (enam) sesi. *Post-test* dilaksanakan 18 (delapan belas) hari setelah intervensi selesai dilaksanakan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan kuesioner, modul dan buku harian sebagai instrumen penelitian.

Kuesioner yang digunakan untuk menilai kepatuhan minum obat lansia dengan hipertensi adalah menggunakan *treatment adherence questionnaire for patient with hypertension* (TAQPH) melalui wawancara. Uji validitas tidak dilakukan karena menggunakan instrumen baku dengan indeks validitas 0,91 dan cronbach alpha = 0,74 (Garz & Patricia, 2019). Analisis data yang dilakukan adalah analisa univariat untuk menggambarkan karakteristik responden diantaranya jenis kelamin, status pernikahan dan lama menderita hipertensi. Analisa data bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi kelompok swabantu terhadap kepatuhan minum obat hipertensi melalui uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal. Derajat kepercayaan penelitian ini adalah 95%.

**HASIL**  
**Analisa Univariat**

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	n	%	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>				
1. Laki-laki	4	22,2	2	11,1
2. Perempuan	14	77,8	16	88,9
<b>Status Pernikahan</b>				
1. Menikah	15	83,3	12	66,7
2. Janda/Duda	3	16,7	6	33,3
<b>Lama Menderita Hipertensi</b>				
1. < 5 tahun	1	5,6	1	5,6
2. 5-10 tahun	9	50	9	50
3. > 10 tahun	8	44,4	8	44,4

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden terbanyak antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama yaitu berjenis

kelamin perempuan memiliki status menikah, dengan lama menderita hipertensi 5 – 10 tahun

**Analisa Bivariat**

**Tabel 2. Perbedaan Kepatuhan Lansia Minum Obat Hipertensi**

Variabel	Kelompok	Mean	95% CI	Perbedaan antar kelompok			
				Uji beda intervensi-kontrol		Uji beda <i>pre test-post test</i>	
				Selisih	P Value	Selisih	P value
Kepatuhan	<b>Intervensi</b>						
	<i>Pre test</i>	24,94	23,81-26,08	3,28	0,000	2,06	0,00
	<i>Post test</i>	27	26,20-27,80				
	<b>Kontrol</b>						
<i>Pre test</i>	23,78	22,73-24,82			0,06	0,579	
	<i>Post test</i>	23,72	22,76-24,68				

Berdasarkan tabel 2 memberikan gambaran bahwa secara umum kepatuhan minum obat lansia pada kelompok intervensi meningkat dan kelompok kontrol cenderung menurun. Secara statistik peningkatan pada kelompok intervensi bermakna pada pengukuran saat

*post-test* dilakukan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan intervensi kelompok swabantu (*self help group*) dapat meningkatkan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik responden

#### a. Jenis Kelamin

Hasil penelitian pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol responden paling banyak berjenis kelamin perempuan. Menurut penelitian Gao *et al*, (2019), prevalensi penyakit kardiovaskuler pada perempuan dan laki-laki hampir sama, tetapi perempuan terlindungi dari penyakit kardiovaskuler saat sebelum menopause. Kejadian hipertensi lebih tinggi terjadi pada laki-laki usia muda yang dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat, sementara itu pada perempuan hipertensi lebih banyak terjadi pada usia lansia.

Ahmed *et al* (2019), yang menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi pada perempuan lansia lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu sebesar 61,7%. Temuan ini diperkuat oleh data Riskesdas (2018) yang menunjukkan prevalensi penderita hipertensi lebih banyak perempuan (36,9%) dari pada laki-laki (31,3%).

#### b. Status Pernikahan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kelompok intervensi maupun kelompok kontrol paling banyak berstatus menikah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Son *et al* (2022), bahwa prevalensi hipertensi meningkat terjadi pada perempuan yang berpenghasilan rendah dan memiliki status menikah. Sedangkan kejadian hipertensi pada pria dilaporkan tinggi dengan status bercerai. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ahmed *et al* (2019), juga menjelaskan bahwa 73,8% pasien hipertensi memiliki status menikah. Seiring dengan penelitian tersebut, Khader *et al* (2019), menemukan bahwa 83,9% wanita yang telah menikah menderita hipertensi. Menurut hasil penelitian Akpa *et al* (2021), mengatakan bahwa pria yang menikah hanya 0,674 kali berisiko hipertensi dibanding dengan wanita yang menikah berisiko 1,174 kali menderita hipertensi.

### c. Lama Menderita Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol paling banyak telah menderita hipertensi selama 5-10 tahun. Menurut Theofilou *et al* (2022), menyatakan bahwa kepatuhan pengobatan penderita hipertensi pada lansia berhubungan dengan lama diagnosa. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Gavrilova *et al* (2019), mengatakan bahwa penderita yang telah lebih dari 10 tahun menderita hipertensi menunjukkan angka kepatuhan pengobatannya yang semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian tersebut Pan *et al* (2021) menyatakan semakin lama menggunakan obat dan makin banyak obat yang dikonsumsi, kepatuhan pengobatan responden akan semakin baik.

## B. Analisa Bivariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui gambaran bahwa secara umum kepatuhan minum obat lansia pada kelompok intervensi meningkat dan secara bermakna statistik. Salah satu strategi yang cocok untuk meningkatkan kepatuhan adalah melalui berbagi pengetahuan dan keterampilan dalam kelompok swabantu (Ekasari *et al*, 2018). Pengalaman yang bermakna memberikan efek positif pada kepatuhan minum obat (Kvarnstorm *et al*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haidari *et al* (2017), menyatakan bahwa melalui intervensi dukungan sebaya selama 6 sesi terhadap 64 pasien hipertensi memberikan dampak positif terhadap kepatuhan minum obat hipertensi dengan nilai  $p = 0,001$ . Penelitian Sari *et al* (2020), menunjukkan bahwa melalui kelompok swabantu (*self help group*) selama 3 sesi dalam 3 minggu dapat menurunkan tekanan darah lansia dengan hipertensi di Semarang. Penurunan tekanan darah terjadi karena informasi yang didapatkan meningkatkan pola hidup sehat.



Penelitian lain tentang klub kepatuhan pengobatan hipertensi terhadap 104 responden selama 6 bulan di Nigeria menunjukkan peningkatan tingkat kepatuhan pengobatan hipertensi sehingga menurunkan tekanan darah dari 141/87 mmHg menjadi 131/82 mmHg (Isiguzo *et al*, 2022).

Sementara itu pada kelompok kontrol, hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi penurunan dan secara statistik tidak bermakna pada saat *post-test* dilakukan. Perubahan perilaku kesehatan dilakukan melalui pendidikan kesehatan dan harus menerapkan teori yang tepat dan efektif (Azadi *et al*, 2021). Tan (2020) menambahkan bahwa beberapa bukti menunjukkan pasien mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Krishnamoorthy *et al* (2018), yang menjelaskan bahwa setelah dilakukan intervensi kelompok sebaya selama 6 (enam) bulan terhadap penderita hipertensi komplikasi diabetes melitus menunjukkan hasil efektif menurunkan tekanan darah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Suhat *et al* (2022) dengan metode *quasy eksperiment* terhadap 180 responden dengan berbagi pengalaman tentang cara mengelola hipertensi di rumah selama 3 (tiga) bulan menunjukkan peningkatan kepatuhan yang bermakna.

Meskipun demikian masih ada lansia yang tidak mengalami peningkatan perilaku patuh minum obat. Hal tersebut disebabkan oleh karena responden tidak minum obat sesuai arahan dan sering lupa.

## SIMPULAN

Kesimpulan setelah penelitian dilakukan tentang pengaruh kelompok swabantu terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia, diketahui bahwa karakteristik responden kelompok intervensi dan kelompok kontrol paling

banyak berjenis kelamin perempuan, memiliki status menikah dan telah menderita hipertensi selama 5-10 tahun.

Terdapat perbedaan kepatuhan pada kelompok intervensi dengan kelompok swabantu (*self help group*) dibanding pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol yang berarti intervensi kelompok swabantu dapat diterapkan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat

## SARAN

Bagi perkembangan ilmu keperawatan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengembangkan pemberdayaan kelompok khususnya kelompok lansia yang berada di komunitas dengan menerapkan intervensi kelompok swabantu (*self help group*). Bagi Puskesmas Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam melakukan pemberdayaan pada kelompok dengan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui kelompok swabantu (*self help group*) sehingga kepatuhan minum obat dapat ditingkatkan yang akan berdampak pada terkendalinya tekanan darah sehingga angka kesakitan dapat diturunkan dan capaian indeks keluarga sehat (IKS) meningkat menuju keluarga sehat dan menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang kepatuhan dan intervensi yang tepat untuk meningkatkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abel C. Mathew<sup>1</sup>, Aneesa M. V<sup>1</sup>, Ashitha Rehman<sup>1</sup>, Dhanush Suresh<sup>1</sup>, T.N.K. Suriyaprakash<sup>2</sup>, S. P. J. (2020). *Assessment of medication adherence patterns and various causes of non-adherence in long term therapies in a tertiary care hospital*. J. Pharm. and Tech 2020; 13(5): 2420-2426
- Ahmed, S., Tariqujjaman, M., Rahman, M. A., Hasan, M. Z., & Hasan, M. M.

- (2019). *Inequalities in the prevalence of undiagnosed hypertension among Bangladeshi adults: Evidence from a nationwide survey*. International Journal for Equity in Health, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12939-019-0930-5>
- Akpa, O. M., Okekunle, A. P., Asowata, J. O., & Adedokun, B. (2021). *Passive smoking exposure and the risk of hypertension among non-smoking adults: the 2015 – 2016 NHANES data*. 1–12.
- Azadi, N. A., Ziapour, A., Lebni, J. Y., Irandoost, S. F., Abbas, J., & Chaboksavar, F. (2021). *The effect of education based on health belief model on promoting preventive behaviors of hypertensive disease in staff of the Iran University of Medical Sciences*. Archives of Public Health, 79(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00594-4>
- Burnier, M., Polychronopoulou, E., & Wuerzner, G. (2020). *Hypertension and Drug Adherence in the Elderly*. Frontiers in Cardiovascular Medicine, 7(April), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2020.00049>
- Ekasari, Mia Fatma. Riasmini, Ni Made. Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Strategi Intervensi*. In Malang: Wineka Media.
- Gao, Z., Chen, Z., Sun, A., & Deng, X. (2019). *Gender differences in cardiovascular disease*. Medicine in Novel Technology and Devices, 4, 100025. <https://doi.org/10.1016/j.medntd.2019.100025>
- Gebreyohannes, E. A., Bhagavathula, A. S., Abebe, T. B., Tefera, Y. G., & Abegaz, T. M. (2019). *Adverse effects and non-adherence to antihypertensive medications in University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital*. Clinical Hypertension, 25(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40885-018-0104-6>
- Haidari, A., Moeini, M., & Khosravi, A. (2017). *The impact of peer support program on adherence to the treatment regimen in patients with hypertension: A randomized clinical trial study*. Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research, 22(6), 427–430. [https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR\\_16\\_16](https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_16_16)
- Isiguzo, G. C., Santo, K., Panda, R., Mbau, L., Mishra, S. R., Ugwu, C. N., Virani, S. S., Odili, A. N., & Atkins, E. R. (2022). *Adherence Clubs to Improve Hypertension Management in Nigeria: Clubmeds, a Feasibility Study*. Global Heart, 17(1). <https://doi.org/10.5334/gh.1109>
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Infodatin, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Kementrian Kesehatan RI, 1–5. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hipertensi-si-pembunuh-senyap.pdf>
- Krishnamoorthy, Y., Sakthivel, M., Sarveswaran, G., & Eliyas, S. K. (2019). *Effectiveness of peer led intervention in improvement of clinical outcomes among diabetes mellitus and hypertension patients—A systematic review and meta-analysis*. Primary Care Diabetes, 13(2), 158–169. <https://doi.org/10.1016/j.pcd.2018.11.007>
- Kvarnström, K., Westerholm, A., Airaksinen, M., & Liira, H. (2021). *Factors contributing to medication adherence in patients with a chronic condition: A scoping review of qualitative research*. Pharmaceutics, 13(7), 1–41. <https://doi.org/10.3390/pharmaceutics13071100>
- Landstad, B. J., Hedlund, M., & Kendall,

- E. (2020). *Practicing in a person-centred environment–self-help groups in psycho-social rehabilitation*. *Disability and Rehabilitation*, 44(7), 1–10.  
<https://doi.org/10.1080/09638288.2020.1789897>
- Nganou-Gnindjio, C. N., Domning, H. G. K., Mfeukeu-Kuate, L., Hamadou, B., Kamdem, F., Bediang, G., Tankeu, A. T., Menanga, A. P., & Kingue, S. (2018). *Effect of Therapeutic Group Education on Adherence and Blood Pressure Control among Uncontrolled Hypertensive Patients in Sub Saharan Africa*. *World Journal of Cardiovascular Diseases*, 08(03), 183–195.  
<https://doi.org/10.4236/wjcd.2018.83018>
- Nugroho, W. (2020). *Keperawatan Gerontik*. In Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC (2nd ed.)
- Olivine, A. (2022, April 09). *What Is a Support Group?*. Verywellhealth.  
<https://www.verywellhealth.com/support-group-5205220>
- Pan, J., Hu, B., Wu, L., & Li, Y. (2021). *The effect of social support on treatment adherence in hypertension in China*. *Patient Preference and Adherence*, 15, 1953–1961.  
<https://doi.org/10.2147/PPA.S325793>
- Sari, N. W., Rahmanti, A., Keperawatan, A., Iv, K., & Sari, N. W. (2020). *Efektifitas Metode Self-Help Group ( SHG ) terhadap Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi*. *JURNAL KEPERAWATAN*, 03, 10–16.
- Son, M., Heo, Y. J., Hyun, H. J., & Kwak, H. J. (2022). *Effects of Marital Status and Income on Hypertension: The Korean Genome and Epidemiology Study (KoGES)*. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(6), 506–519.  
<https://doi.org/10.3961/jpmp.22.264>
- Theofilou, P. (2022). *Associated Factors with Adherence Level of Elderly Patients with Hypertension to the Prescribed Medication*. *The Open Public Health Journal*, 15(1), 1–6.  
<https://doi.org/10.2174/18749445-v15-e221220-2022-136>